

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan (IAI, 2012). Salah satu informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah informasi laba. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai hasil pertanggung jawaban yang dibuat oleh pihak manajemen terhadap atas seluruh sumber daya yang ada.

Informasi laba merupakan komponen keuangan yang menjadi pusat perhatian sekaligus dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan ataupun kinerja manajer. Apabila suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan, sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metoda akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik, disinilah manajemen

melakukan manajemen laba. Tindakan manajemen ini untuk memaksimumkan kepuasannya, tindakan tersebut diajukan dengan cara memilih kebijakan tertentu, sehingga laba dapat diatur, dinaikan atau diturunkan sesuai keinginannya. Manajemen laba muncul sebagai dampak masalah keagenan yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Pihak prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya.

Salah satu pendekatan untuk mengukur manajemen laba adalah dengan pendekatan akrual. Dasar akrual ini dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajer dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Akuntansi menggunakan dasar akrual, maka penentuan laba juga akan menggunakan dasar akrual. Pada dasar ini pendapatan dan biaya diakui berdasarkan hak dan kewajibannya bukan pada penerimaan atau pengeluaran kas. Pendapatan dan biaya diakui sekarang meskipun transaksi kas baru terjadi pada periode selanjutnya. Manajemen laba akrual terdiri dari dua macam, yaitu *nondiscretionary accrual* dan *discretionary accrual*. *Nondiscretionary accrual* merupakan komponen akrual yang tidak dapat diatur dan direayasa sesuai dengan kebijakan manajer perusahaan atau nilai akrual yang diperoleh secara alamiah oleh perusahaan akibat penggunaan metode akuntansi tanpa campur tangan dari manajer. Selanjutnya,

discretionary accrual adalah komponen akrual yang dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan manajerial, contohnya seperti mengubah metode depresiasi, mengakui pendapatan yang belum diterima, mengubah jumlah persediaan yang dihapus, mengubah nilai aktiva serta umur aktiva untuk memperkecil beban depresiasi dan lain sebagainya.

Salah satu yang memicu timbulnya tindakan manajemen laba adalah asimetri informasi. Ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholders* ini akan memicu timbulnya asimetri informasi. Maka manajer mempunyai kesempatan melakukan manajemen laba untuk kepentingan pribadi guna memaksimalkan kemakmurannya. Jadi ketika asimetri tinggi, *stakeholders* tidak memiliki sumber daya yang cukup, akses informasi yang relevan untuk memonitor tindakan manajemen. Hal ini memberikan peluang kepada pihak manajer untuk melakukan pengelolaan laba (Utari dan Sari, 2016).

Menurut Mahawyahrti dan Budiasih (2016) *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini menggambarkan hubungan utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Semakin besar hutang suatu perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi pemilik, sehingga pemilik akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar perusahaan tersebut tidak terancam *default*, karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban membayar utang pada waktunya. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat

besarnya utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan tindakan manajemen laba.

Menurut Agustia (2013) ukuran perusahaan dapat menunjukan bagaimana keadaan perusahaan tersebut apakah tergolong perusahaan yang mempunyai kinerja yang bagus dengan pengalaman dan perkembangannya atau bahkan sebaliknya. perusahaan besar cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang. Motivasi untuk mendapatkan dana tersebut akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, sehingga dengan pelaporan laba yang tinggi maka calon investor maupun kreditur akan tertarik untuk menanamkan danannya.

Arus kas bebas perusahaan yang tinggi tanpa adanya pengawasan yang memadai bisa terjadi karena pihak manajer tidak memanfaatkan secara optimal kas yang tersedia secara tepat, atau menggunakannya untuk investasi yang menguntungkan dirinya sendiri. Peningkatan praktik manajemen laba untuk meningkatkan pelaporan laba, sehingga adanya ketidakefisienan dalam penggunaan arus kas tersebut bisa tertutupi (Agustia, 2013). *Free Cash Flow* merupakan arus kas aktual yang didistribusikan kepada investor sesudah perusahaan melakukan semua investasi dan modal kerja yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasionalnya.

Profitabilitas menjadi salah satu yang memicu pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba. Profitabilitas adalah kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba sering kali menjadi ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan tersebut baik dan juga sebaliknya. Manajemen laba akan memberikan dampak secara langsung terhadap kemampuan prediktif informasi laporan keuangan atas *future profitability* perusahaan. Dampak yang timbul bisa mengurangi kemampuan prediktif dari laporan keuangan atau oportunistik dimana bagi pihak manajemen yang melaporkan laba perusahaan sesuai dengan keinginan mereka untuk memaksimalkan keuntungan pribadi mengakibatkan keputusan yang diambil dapat merugikan investor (Hasty dan Herawati, 2017).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahawyahrti dan Budiasih (2016) dengan variabel independen Asimetri Informasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan. Serta menambahkan variabel independen *Free Cash Flow* (Dian Agustia, 2013), Profitabilitas (Hasty dan Herawati, 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow*, Profitabilitas terhadap Manajemen Laba”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh pada manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *leverage* berpengaruh pada manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh pada manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh pada manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini digunakan untuk:

1. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

2. Bagi peneliti sebelumnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

E. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini sesuai dengan tujuan maka disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi landasan teori yang melandasi penelitian, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi, sampel dan pengambilan sampel, jenis data dan sumber data, definisi operasional variabel penelitian serta metode data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup tentang penjelasan dari deskripsi obyek penelitian, penyajian hasil dari pengujian, dan analisis data, serta pembahasan dari hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menyajikan kesimpulan penelitiannya diambil dari hasil penelitian dan pembahasan. Selain itu, juga dikemukakan keterbatasan penelitian dan saran-saran yang diajukan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan penelitian selanjutnya.